

JURNAL
PROSES KREATIF PENCIPTAAN KARYA TARI GONDANG KASIH
KARYA SUMARMI ROCHMAWATI

SKRIPSI PENGKAJIAN TARI
Untuk memenuhi sebagai persyaratan
Mencapai derajat sarjana strata 1
Program Studi Seni Tari



Oleh:
Iga Desi Mawarni
NIM: 1811750011

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2021/2022

Proses Kreatif Penciptaan Karya Tari Gondang Kasih

Karya Sumarmi Rochmawati

Oleh:

Iga Desi Mawarni

NIM: 1811750011

(Pembimbing Tugas Akhir Dra. Budi Astuti, M.Hum dan Indah Nuraini SST., M. Hum)

Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Email: igadesi408@gmail.com

RINGKASAN

Penelitian ini mengupas tentang proses kreatif penciptaan karya tari Gondang Kasih karya Sumarmi Rochmawati, yang terinspirasi dari upacara pernikahan adat Jawa pada bagian upacara *panggih temanten*. Alasan dasar Sumarmi mengangkat upacara pernikahan adat Jawa karena ketertarikan Sumarmi dalam bagian prosesi *panggih temanten*, keinginan tahu Sumarmi tentang Gondang Kasih yang ternyata mempunyai makna saling memberi dan saling menerima cinta. Ketertarikan menjadikan sebuah keinginan Sumarmi dalam menciptakan tari. Tari tersebut diberi nama tari Gondang Kasih.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Sumarmi menggunakan konsep kreativitas 4P Rhodes yaitu *Person, Process, Press, dan, Product*. Dengan memfokuskan pada proses penciptaan, maka dalam teori tersebut menjelaskan tentang proses kreatif dan faktor pendukung dan pendorong Sumarmi dalam menciptakan tari Gondang Kasih. Selanjutnya untuk menjabarkan proses penciptaan tari Gondang Kasih digunakannya tahap penciptaan dari Alma Hawkins yang meliputi Eksplorasi, Improvisasi, Komposisi dan Evaluasi. Tahap ini diterapkan Sumarmi dalam proses penciptaan karya tari.

Hasil penelitian ini menunjukkan Sumarmi dalam melakukan proses kreatif dipengaruhi oleh faktor internal, Sumarmi sendiri melihat adanya fakta bahwa kurangnya minat dan minimnya kesenian masyarakat dalam sebuah pagelaran seni pertunjukan yang ada di Kabupaten Magetan, selain itu faktor eksternal yaitu dukungan dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga, pemerintah, dan masyarakat yang membuat ia semangat untuk selalu terus berkarya. Gagasan tari Gondang Kasih diwujudkan dalam tahapan proses penciptaan, pertama eksplorasi Sumarmi mengamati bagaimana suatu proses *panggih temanten* ini berlangsung dan apa saja yang ada dalam tahap proses itu, kedua improvisasi Sumarmi melakukan proses mengembangkan gerak yang sebelumnya sudah dieksplorasi seperti gerak *singgetan*, ketiga komposisi Sumarmi sudah memulai merangkai motif gerak yang didapatkan, kemudian ditransfer kepada penari sekaligus melakukan latihan

bersama pemusik. Evaluasi sebagai tahap terakhir yang diterapkan disetiap proses latihan sampai dengan akhir pementasan sebagai tolak ukur keberhasilan bagian dan keutuhan karya. Dengan melalui tahap proses ini menghasilkan suatu karya tari yaitu tari Gondang Kasih.

Kata Kunci : Upacara Panggih Temanten, Gondang Kasih, Proses Kreatif



ABSTRACT

This study explores the creative process of creating the Gondang Kasih dance by Sumarmi Rochmawati, which was inspired by the Javanese traditional wedding ceremony at the *panggih temanten* ceremony. The basic reason for Sumarmi to adopt a Javanese traditional wedding ceremony is because of Sumarmi's interest in the part of the *panggih temanten* procession, Sumarmi's desire to know about Gondang Kasih which turns out to have the meaning of giving and receiving mutual love. Interest made Sumarmi a desire to create dance. The dance is named the Gondang Kasih dance.

This research uses qualitative research using descriptive analysis method. Sumarmi uses Rhodes' 4P creativity concept, namely Person, Process, Press, and Product. By focusing on the process of creation, this theory explains the creative process and the supporting and driving factors for Sumarmi in creating the Gondang Kasih dance. Furthermore, to describe the process of creating the Gondang Kasih dance, Alma Hawkins uses the creation stage which includes Exploration, Improvisation, Composition and Evaluation. This stage is applied by Sumarmi in the process of creating dance works.

The results of this study indicate that Sumarmi in carrying out the creative process is influenced by internal factors, Sumarmi himself sees the fact that there is a lack of interest and lack of community art in a performing arts performance in Magetan Regency, in addition to external factors, namely support from the surrounding environment, including family, government, and society that inspires him to always continue to work. The idea of the Gondang Kasih dance is manifested in the stages of the creation process, firstly Sumarmi's exploration observes how a *panggih temanten* process takes place and what is in that stage of the process, Sumarmi's second improvisation carries out the process of developing movements that have previously been explored such as the *singgetan* motion, Sumarmi's three compositions have been developed. start stringing the motion motifs obtained, then transferred to the dancers as well as doing exercises with the musicians. Evaluation is the last stage that is applied in every training process until the end of the performance as a benchmark for the success of the part and the integrity of the work. By going through this stage of the process, it produces a dance work, namely the Gondang Kasih dance.

Keywords: *panggih temanten* ceremony, gondang kasih, creative process

I. Pendahuluan

Proses penciptaan karya seni tari adalah suatu usaha untuk mewujudkan imajinasi yang diperoleh dari suatu pengindraan ke dalam suatu bentuk, sedangkan mencipta berarti membuat sesuatu bukan lantaran teknis saja, tetapi adanya kecenderungan, kesadaran, dan kesengajaan.¹ Menciptakan suatu karya tari yang baru sesungguhnya adalah suatu kegiatan kreatif. Kreativitas merupakan pendorong yang sangat berpotensi terhadap kemajuan diri seorang seniman. Memunculkan kreativitas membutuhkan suatu proses kreatif. Proses kreatif adalah penciptaan suasana yang merangsang mengalirnya gagasan dengan leluasa, dengan bebas “liar”.² Selama proses ini, pencipta merasuk ke dalam dirinya sendiri seperti ia mengeksplorasi data, indera, dan perasaan tentang presepsinya.³ Dalam hal ini seniman sangat berperan penting dalam pembuatan suatu proses kreatif penciptaan karya tari.

Sumarmi Rochmawati (59 tahun), merupakan salah satu tokoh seniman yang mendalami bidang kesenian khususnya dibidang seni tari. Beliau merupakan alumni dari IKIP PGRI Malang. Sebagai seorang seniman, penari sekaligus pengajar Sumarmi telah memiliki berbagai pengalaman dan prestasi sebagai koreografer, penari dan pengajar. Sumarmi dikalangan masyarakat Kabupaten Magetan dikenal sebagai salah satu seniman yang produktif dan memiliki banyak prestasi. Sumarmi dalam menciptakan karya tari Gondang Kasih ini dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal.

Tari Gondang Kasih diciptakan pada tahun 1987 oleh Sumarmi Rochmawati. Dalam karya tari ini tema yang diambil adalah bertema kan tentang rasa cinta kasih. Maksud dari rasa cinta kasih dalam tema tarian ini adalah rasa cinta kasih antar pengantin perempuan dan pengantin laki-laki dalam sebuah acara adat pernikahan di Jawa karena bersatunya keluarga pengantin perempuan dengan

¹ Murgianto,Sal.1981. *Koreografi*. Yogyakarta:Depdikbud.p.18

² Sumaryadi, Elindra Yetti, A.M. Susilo Pradoko. 2019. *Proses Kreatif Dalam Seni Pertunjukan Drama Tari Musik*. Yogyakarta: CV New Transmedia.hlm 2.

³ Hawkins,Alma W (terjemahan Sumandiyo Hadi).1990.*Mencipta Lewat Tari (Creating Through Dance)*. Yogyakarta:Institut Seni Indonesia.

keluarga pengantin laki-laki serta suka cita antara pemilik rumah dengan tamu yang hadir dalam acara pernikahan tersebut. Tari Gondang Kasih memiliki makna yaitu, sebagai lambang kasih sayang. Gondang Kasih sendiri diambil dari nama sebuah *gantalan* yang merupakan daun sirih yang didalamnya diisi dengan *pinang* (jambe muda) dan diikat dengan *lawe wenang* yang digunakan dalam proses *pangih temanten*. *Gantalan* tersebut digunakan untuk saling melempar antara pengantin perempuan dengan pengantin laki-laki.

Tata rias Tari Gondang Kasih menggunakan rias korektif. Tata rias korektif yaitu tata rias menggunakan bahan-bahan kosmetik dengan polesan yang tidak berlebihan serta bentuk alis hanya dipertebal sesuai dengan bentuk wajahnya, dalam artian kalau untuk Wanita akan terlihat lebih cantik, sedangkan untuk pria akan lebih terlihat tampan.⁴ Musik yang digunakan dalam tari Gondang Kasih menggunakan beberapa instrument meliputi seperangkat instrumen gamelan yang dan tambahan lagu dari sinden. Dalam pementasannya tari Gondang Kasih memiliki durasi kurang lebih 8 menit 27 detik. Pementasan tari Gondang Kasih biasanya dapat ditampilkan sebagai hiburan dalam acara acara kesenian penyambutan tamu undangan dan lain sebagainya.

Penelitian ini akan mengkaji mengenai Proses Kreatif Penciptaan Karya Tari Gondang Kasih karya Sumarmi Rochmawati dengan menggunakan teori Rhodes yang dikutip oleh Utami Munandar konsep Kreativitas 4P yaitu Pribadi, Pendorong, Proses, dan Produk. Skripsi dengan judul Proses Kreatif Penciptaan karya Tari Gondang Kasih karya Sumarmi Rochmawati dipilih dalam penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui bagaimana proses kreatif yang dilakukan oleh Sumarmi sebagai salah satu seniman yang cukup dikenal memiliki potensi, ciri khas dan kreativitas yang tinggi dalam menciptakan karya tari. Selain itu peneliti ingin mengetahui proses penciptaan karya tari Gondang Kasih dari awal sampai akhir proses karya tari, tahap-tahap apa sajakah yang dilalui Sumarmi, faktor pendorong eksternal dan faktor internal yang mempengaruhi proses penciptaan, bentuk tari

⁴ Indah Nuraini. 201. *Tata Rias dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Yogyakarta:Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

Gondang Kasih yang memiliki perpaduan gaya gerak yang unik, serta ide kreatif yang dimiliki Sumarmi dalam menciptakan karya tari Gondang Kasih yang menjadi ketertarikan peneliti untuk meneliti tentang proses kreatif penciptaan karya tari Gondang Kasih yang menjadi tari penyambutan pertama yang ada di Kabupaten Magetan, serta adanya keterkaitan antara tari Gondang Kasih dengan faktor lingkungan dan sosial kultural masyarakat Kabupaten Magetan. Dalam hal ini, penciptaan karya tari tidak terlepas dari sebuah ide-ide kreatif yang dimiliki oleh Sumarmi. Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengkaji proses kreatif tari Gondang Kasih oleh Sumarmi Rochmawati.

Pendekatan yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan Kreativitas. Untuk membahas permasalahan proses kreatif penciptaan tari Gondang Kasih, digunakan teori Rhodes yaitu konsep Kreativitas 4P yang dikutip Utami Munandar. Konsep ini menjelaskan bahwa setiap orang memiliki potensi kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif dalam bidang dan dalam kadar yang berbeda. Konsep 4P yaitu meliputi aspek Pribadi (*Person*), Pendorong (*Press*), Proses (*Process*), dan Produk (*Product*). Ke-empat aspek bersamaan diterapkan untuk mengetahui potensi kreatif Sumarmi sebagai pencipta tari Gondang Kasih. Faktor pribadi, dorongan, dan lingkungan akan berpengaruh pada produk yang dihasilkan, disisi lain sebuah produk juga memerlukan tahapan proses yang juga memerlukan kreativitas.. Demikian halnya dengan faktor lingkungan, dengan adanya banyak masukan dari lingkungan sekitar yang diterima tentu akan mendukung setiap hal yang menjadi semangat berproses sehingga dapat semakin baik dalam memaksimalkan proses berkarya untuk menghasilkan produk atau karya.

Dalam kaitannya dengan penelitian tentang proses kreatif, maka keempat aspek tersebut dapat digunakan untuk membedah potensi kreatif atau kreativitas yang ada pada diri Sumarmi yang mendorong dirinya melakukan proses kreatif menciptakan sebuah karya. Kemudian untuk menelusuri atau menjelaskan proses penciptaan tari Gondang Kasih, menggunakan teori Hawkins, meliputi: eksplorasi,

improvisasi, komposisi, dan evaluasi. Keempat teori tersebut juga diterapkan Sumarmi dalam proses penciptaannya.

II. Pembahasan

A. Kreativitas

Pengertian kreativitas secara luas adalah semua cetusan daya kerohanian dan seluruh kepribadian, yang merupakan pernyataan (*aktualisasi*) kehidupan, baik yang berasal dari seseorang maupun dari sekelompok orang.⁵ Menurut Utami Munandar dalam bukunya *Kreativitas Dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif Dan Bakat* menjelaskan bahwa:

Kreativitas adalah suatu kemampuan umum untuk menciptakan suatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.⁶

Kreativitas sebagai proses berpikir yang membawa seseorang berusaha menemukan metode dan cara baru didalam memecahkan suatu masalah. Definisi kreativitas tergantung pada segi penekanannya, kreativitas dapat didefinisikan kedalam empat jenis dimensi sebagai *Four P's Creativity*, yaitu konsep kreativitas 4P yang dikutip Utami Munandar dalam bukunya *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Konsep 4P yaitu meliputi aspek Pribadi (*Person*), Pendorong (*Press*), Proses (*Process*), Dan Produk (*Product*).

Konsep 4P tersebut digunakan oleh Sumarmi dalam melakukan kegiatan proses kreatif karya tari yang terdiri dari Pribadi, Pendorong, Proses, Produk dimana hal tersebut akan dibahas pada bagian sub bab selanjutnya. Untuk mengetahui proses penciptaan karya tari Sumarmi menggunakan tahapan dari Alma

⁵ Julius Candra, 1994, *Kreativitas Bagaimana Menanam, Membangun Dan Mengembangkan*. Yogyakarta, Kanisius Yogyakarta, p.12.

⁶ Utami Munandar. 1999. *Kreativitas Dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif Dan Bakat*. Jakarta : Gramedia, p.29.

Hawkins yaitu Eksplorasi, Improvisasi, Komposisi dan Evaluasi tahapan tersebut ternyata juga diterapkan di dalam proses penciptaan karya tari oleh Sumarmi dalam menciptakan tari Gondang Kasih.

B. Ide Kreatif

Ide menjadi modal awal dalam menghasilkan sebuah karya. Penuangan ide ke dalam suatu karya dibutuhkan suatu kemampuan yang kreatif dari seorang pencipta seni, agar pikiran yang berawal dari sebuah bayangan dapat dibentuk dalam sebuah karya seni. Kreativitas sangat dibutuhkan dalam mengembangkan suatu karya tari. Seperti yang di jelaskan Hawkins (terjemahan Hadi,1990:8) Unsur utama dalam tari adalah dorongan mencipta, dorongan itu untuk merasakan, menemukan dan mencapai sesuatu karya dalam kegiatan kreatif.⁷

Sumarmi sebagai seorang seniman memiliki ide kreatif yang cukup tinggi. Karena ide kreatif yang dimilikinya dapat menciptakan karya- karya tari yang cukup banyak salah satunya ialah tari Gondang Kasih. Melalui pengalaman- pengalaman indrawinya Sumarmi mampu menuangkan ide kreatifnya untuk menciptakan suatu karya seni tari yang kreatif. Sumarmi mengidentifikasi upacara *panggih tematen* menjadi salah satu hal yang menjadi kebiasaan tradisi adat pernikahan di Jawa salah satunya ialah di Kabupaten Magetan sehingga ia berusaha untuk menuangkan ide tersebut ke dalam gerakan tari Gondang Kasih. Pada tari Gondang Kasih gerak disusun berdasarkan inspriasi dari gerak ucapan syukur, berdoa serta kegembiraan. Sebagaimana tema tari Gondang Kasih bertema kan tentang rasa cinta kasih antara pengantin laki-laki dan pengantin perempuan. Sumarmi berusaha untuk menggambarkan kedua karakter putri dan karakter putra tersebut kedalam tari Gondang Kasih. Karakter putri pada tarian ini digambarkan oleh gerak-gerak yang lembut, mengalun, dan *banyu mili* sedangkan untuk karakter putra digambarkan oleh gerak-gerak yang lebih terkesan tegas tapi tidak meninggalkan pribadinya sebagai penari putri.

⁷ Alma M. Hawkins. 1990. *Mencipta Lewat Tari*. Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.p.8.



Enam Penari melakukan gerak *singgetan* saat pementasan acara Pembukaan Bagus Dyah
(Doc. DHISPARBUD, 2017. Di Gor Ki Mageti Magetan)

C. Faktor Pendorong Sumarmi

Pada saat menciptakan tari Gondang Kasih Sumarmi terdapat faktor pendorong yang mempengaruhi Sumarmi dalam menciptakan karya tari, yaitu faktor eksternal dan faktor internal yang menjadi pendorong Sumarmi dalam proses penciptaan karya tari.

1. Faktor Eksternal (dari luar)

Faktor eksternal ialah faktor pengaruh dari luar diri pribadi manusia yang dapat mempengaruhi proses kreatif. Faktor eksternal tersebut berupa lingkungan yang membesarkannya, seperti lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, dan lingkungan masyarakat. Tari Gondang Kasih dibuat ketika keluarnya surat tugas dari Bapak Bupati Magetan (bapak Narto) untuk membuat tari daerah khas Kabupaten Magetan yang digunakan untuk tari penyambutan. Karena pada saat itu biasanya masyarakat Magetan menyambut tamu menggunakan tari Gambyong Pareanom seperti yang kita ketahui bahwa tarian tersebut berasal dari Provinsi Jawa Tengah. Selain itu ketertarikan Sumarmi mengangkat prosesi upacara pernikahan adat Jawa

dalam tahapan prosesi *panggih temanen* karena rasa keinginan tahu Sumarmi tentang Gondang Kasih yang ternyata mempunyai makna saling memberi dan saling menerima cinta. Ketertarikan menjadikan sebuah keinginan Sumarmi dalam menciptakan tari. Penugasan yang diberikan ini merupakan salah satu faktor pendorong dari luar diri, sekaligus sebagai penggerak awal lahirnya proses kreatif penciptaan karya Tari Gondang Kasih

2. Faktor Internal (dari dalam)

Faktor pribadi yang menyangkut kemampuan serta bakat seseorang.⁸ Adapun faktor pendorong internal dari dalam diri Sumarmi sendiri ia melihat adanya fakta di masyarakat bahwa kurangnya minat masyarakat terhadap suatu kesenian daerah khususnya di Kabupaten Magetan serta minimnya kesenian yang ada di Kabupaten Magetan. Sebagai seorang seniman dan pengajar tari Sumarmi memperbanyak penemuan gerak-gerak tari yang diinginkannya. Pengalaman yang ia dapatkan selama berkesenian dimanfaatkan dengan baik oleh Sumarmi untuk membuat suatu karya tari yang dapat memiliki nilai artistik tinggi. Selain itu, keinginan besar Sumarmi untuk tetap melestarikan kesenian daerah tari Gondang Kasih di Kabupaten Magetan.

D. Proses Penciptaan Tari Gondang Kasih

1. Eksplorasi

Secara umum diartikan sebagai penjajagan, maksudnya sebagai pengalaman untuk menanggapi beberapa objek dari luar, termasuk juga berfikir, berimajinasi, merasakan, dan meresponsikan, tanggapan terhadap beberapa objek dari luar dengan bermacam-macam jalan tersebut dapat

⁸ Y. Sumandiyo Hadi, 1983, *Pengantar Kreativitas Tari*. Yogyakarta: Akedemi Seni Tari Indonesia.p.7.

diungkapkan lewat gerak.⁹ Alasan dasar Sumarmi mengangkat upacara pernikahan adat Jawa ketertarikan Sumarmi dalam tahapan prosesi *panggih temanen*. Ketertarikan menjadikan sebuah keinginan Sumarmi dalam menciptakan tari Gondang Kasih. Ia menuangkan ide gagasan tersebut menjadi sebuah bentuk eksplorasi gerak tari. Pada proses eksplorasi Sumarmi membuat gerak dengan mengadopsi gerak ucapan rasa syukur dalam acara pernikahan.

2. Improvisasi

Improvisasi merupakan langkah selanjutnya dalam proses penciptaan tari Gondang Kasih. Proses improvisasi dapat dikatakan sebagai proses mencoba-coba atau menggerakkan dengan spontan demi menemukan sesuatu yang baru. Dalam gerak penata dapat lebih bebas menggerakkan tubuh secara spontan dengan imajinasi yang lebih liar. Karena dalam improvisasi terdapat kebebasan yang lebih, maka jumlah keterlibatan diri dapat ditingkatkan.¹⁰ Improvisasi dapat dilakukan dengan beberapa cara atau tahap yaitu diawali dari gerak sederhana melalui bagian-bagian anggota badan seperti menggerakkan kaki, lengan, kepala, badan yang dilakukan mulai gerak di tempat selanjutnya berpindah tempat serta menggabungkan beberapa gerak dari anggota tubuh. Dalam hal ini Sumarmi berusaha menerjemahkan hasil eksplorasi dalam bentuk gerak spontan. Ia menggunakan imajinasi-imajinasi simpanannya dan melahirkan dalam bentuk gerak baru tanpa memikirkan urutan atau susunan terlebih dahulu namun tetap mengacu pada tema yang diangkat yaitu tentang upacara adat pernikahan Jawa *panggih temanten*.

Kegiatan Sumarmi dalam menciptakan suatu karya tari Gondang Kasih dipengaruhi oleh rangsangan tari. Rangsangan tari didefinisikan

⁹ Sumandiyo Hadi. 1983. *Pengantar Kreativitas Tari*. Yogyakarta: Akedemi Seni Tari Indonesia.p.13.

¹⁰ Alma M.Hawkins.1990. *Mencipta Lewat Tari (Creating Through Dance)*, Diterjemahkan oleh Y.Sumandiyo Hadi, Yogyakarta.p.30.

sebagai sesuatu yang dapat membangkitkan daya pikir, semangat, mendorong kegiatan selain itu rangsang merupakan dasar motivasi dibelakang penciptaan tari.¹¹ Rangsangan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Rangsangan Visual

Rangsang visual merupakan rangsang yang dapat muncul dari kegiatan melihat gambar, patung, dan pola tari yang telah ada.¹² Dari rangsang tersebut penata tari dapat melihat dari latar belakangnya, fungsinya, kemanfaatannya. Rangsangan visual Sumarmi muncul ketika melihat suatu prosesi upacara pernikahan adat jawa yaitu *panggih temanten*. Dari situlah muncul sebuah ide gagasan sebagai dasar penciptaan karya tari. prosesi *panggih temanten* dari awal sampai akhir mengarahkan ide Sumarmi untuk mempresentasikannya ke dalam gerak tari dengan bentuk dan karakter tari putri pada penari putri.

b. Rangsangan Kinestetik

Rangsangan yang terjadi melalui rasa gerak, dan frase gerak tertentu, yang dapat dikembangkan sedemikian rupa berdasarkan kreativitas penata tari. Untuk membentuk tari dapat digunakan dan dikembangkan rangsangan kinestetik yang memiliki gaya, suasana, jangkauan dinamik, pola atau bentuk, aspek-aspek atau frase gerak.¹³ Sumarmi dalam menciptakan dan mengembangkan gerak tari Gondang Kasih berdasarkan *vocabulary* gerak- gerak dasar tari Gambyong dan tari Remo, yaitu gerak *kapang-kapang*, *singget*, *srisig*, *laku jaranan*, *abur-aburan* . Gerak tersebut dikembangkan

¹¹ Jacqueline Smith. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti. p. 20

¹² Jacqueline Smith. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti. p. 22

¹³ Jacqueline Smith. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti. p.22.

dan divariasikan oleh Sumarmi agar menjadi rangkaian gerak tari Gondang Kasih.

Dalam hal ini Sumarmi mencoba mencari kemungkinan-kemungkinan dalam mengembangkan gerak dengan mengubah ruang, tempo, waktu, maupun memberikan gerak tambahan

3. Komposisi

Setelah melalui tahap eksplorasi, improvisasi yang dipengaruhi oleh rangsangan visual dan kinestetik. Selanjutnya ialah tahap komposisi (*forming*). Sumarmi dalam tahap ini menyusun semua pemilihan gerak yang ia dapatkan pada tahap eksplorasi dan improvisasi. Proses penggarapan tari Gondang Kasih ini berlangsung kurang lebih selama 2 bulan. Pada penggarapan ini dibagi menjadi tiga tahap latihan, yaitu latihan bersama penari, latihan bersama pemusik dan latihan bersama penari dan pemusik.

4. Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir yang dilakukan Sumarmi dalam proses penciptaan karya tari Gondang Kasih. Evaluasi dimaksudkan setelah melewati improvisasi dengan mendapatkan penemuan gerak yang cukup banyak, penata tari harus memilih gerak- gerak yang didapatkan dan disesuaikan dengan tema yang digarap. Seorang penata tari harus mengambil keputusan dipakai atau tidaknya gerak yang telah didapat selama proses eksplorasi dan improvisasi.

Dalam tahap ini Sumarmi selalu mengadakan tahap evaluasi mulai dari awal proses sampai akhir proses pementasan tari ini. Kegiatan tersebut dimaksudkan dalam karya tersebut serta dapat dipakai untuk acuan selanjutnya. Selain itu bisa mengetahui kesulitan atau rintangan yang dihadapi oleh seseorang sehingga bisa memperbaiki kekurangan yang ada.¹⁴

¹⁴ Wawancara Sumarmi, selaku Penata Tari, di Rumah Ibu Sumarmi di Desa Tamanan Sukomoro, Pada Tanggal 10 Februari 2022 Pukul 11.00 WIB.

Setelah melalui tahapan- tahapan yang begitu panjang dalam pembuatan karya tari Gondang Kasih hasil atau produk merupakan hal yang menjadi keinginan Sumarmi. Terbentuknya suatu karya tari tidak terlepas dari proses Sumarmi dalam kreativitasnya sebagai seorang penata tari. Menurut Munandar produk yaitu hasil akhir dari proses kreatif, sedangkan produk kreatif adalah hasil akhir dari kreativitas yang di dalamnya terdapat unsur originalitas dan kebaruan dalam karya tersebut.¹⁵

Mengacu pada pendapat Rodhers yang dikutip oleh Utami Munandar bahwa kriteria produk kreatif adalah sebagai berikut:

- Produk itu harus nyata
- Produk itu harus baru
- Produk itu adalah hasil dari kualitas unik individu dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁶

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tari Gondang Kasih memenuhi kriteria di atas dan dapat dikatakan sebagai sebuah produk kreatif. Tari Gondang Kasih merupakan karya yang nyata, yang dapat dinikmati sajiannya melalui elemen-elemen yang terdapat dalam tari tersebut. Selain itu karya tari Gondang Kasih merupakan media kreatif yang diciptakan oleh Sumarmi, dimana di dalamnya terdapat ketertarikan Sumarmi terhadap makna dibalik prosesi *panggih temanten* yang tersampaikan lewat ciri khas gerak-gerak tari yang dimiliki Sumarmi

E. Bentuk Tari Gondang Kasih

1. Judul

Gondang Kasih dipilih oleh Sumarmi dalam proses penciptaan karya tari. Kata *Gondang Kasih* diambil dari nama sebuah gantalan dalam prosesi adat pernikahan jawa *panggih temanten*. Secara etimologis dalam Bahasa

¹⁵ Utami Munandar. 2014. *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. p. 28

¹⁶ Utami Munandar. 2014. *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. p. 28

Jawa , Gondang Kasih berarti *anak loro seje pakulitane siji putih siji ireng* yang berarti dua anak beda kulitnya satu hitam satu putih, jika diartikan kulit putih merupakan ciri dari jenis kelamin perempuan dan kulit hitam ciri jenis kelamin laki-laki. Maka, hal tersebut dimaknai sebagai tentang rasa cinta kasih antar pengantin perempuan dan pengantin laki-laki dalam sebuah acara adat pernikahan di Jawa karena bersatunya keluarga pengantin perempuan dengan keluarga pengantin laki-laki serta suka cita antara pemilik rumah dengan tamu yang hadir dalam acara pernikahan tersebut.

2. Tema

Tari Gondang Kasih tergolong tari yang bersifat nonliteral karena, tari Gondang Kasih tidak memiliki cerita atau peran tertentu di dalamnya. Dalam karya tari Gondang Kasih Sumarmi memiliki ketertarikan sendiri terhadap upacara pernikahan adat Jawa *panggih temanten*. Sehingga menginspirasi Sumarmi dalam menciptakan tari yang memiliki tema tentang rasa cinta kasih.

3. Penari

Pada dasarnya karya tari Gondang Kasih, tidak ada ketentuan khusus dalam menarikan tarian ini. Namun pada pementasan pertamanya pada tahun 1987 tarian ini ditarikan oleh 7 orang penari putri termasuk penata tari Gondang Kasih Sumarmi. Pada pementasan selanjutnya tari Gondang Kasih bebas ditarikan oleh 5 orang penari atau lebih bisa ditarikan masal juga tergantung kebutuhan dari acara tersebut.

4. Gerak

Dalam proses penggarapan tari Gondang kasih Sumarmi mengacu pada gerak- gerak dasar tari tradisi Surakarta yaitu tari Gambyong dan tari Jawa Timur Remo yang pada saat itu menjadi salah satu karya tari yang cukup terkenal di lingkungan masyarakat karena Melihat letak geografis Kabupaten Magetan yang terletak antara perbatasan provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah. Dengan motivasi ucapan rasa syukur, kegembiraan dalam

sebuah acara. Gerak tersebut menjadi pijakan Sumarmi dalam menciptakan karya tari Gondang Kasih.

5. Tata Rias dan Busana

Tata rias yang digunakan dalam tari Gondang Kasih menggunakan rias korektif yang dilengkapi berbagai macam aksesoris tambahan seperti sanggul cepol yang terdapat dalam aksesoris kepala dalam hal ini sanggul menjadi pelengkap untuk mempercantik dengan paduan busana yang sudah disesuaikan dalam busana tari Gondang Kasih.

6. Iringan

Iringan yang digunakan dalam tari Gondang Kasih ini diciptakan oleh Wagiyono. Musik tersebut berpijak pada iringan gaya Mataraman dan gaya Jawa Timur. Dalam tari Gondang Kasih ini menggunakan seperangkat gamelan Jawa menggunakan kombinasi *kendhangan* Jawa Timur dan bonangnya menggunakan gaya Yogyakarta. Instrumen Selain itu pada bagian isi tari Gondang Kasih diisi dengan *senggakan-senggakan* para vokal laki-laki dan vokal perempuan.

7. Pola Lantai

Tari Gondang memiliki pola lantai horizontal dan vertikal dan diagonal. Pola lantai tari Gondang Kasih mengacu pada video pentas tari Gondang Kasih terbaru sebab video tersebut digunakan sebagai pentas ujian sanggar tari U2 Jawa Dancer di Kabupaten Madiun. Maka pola lantai bersifat bebas sesuai dengan keinginan para guru pengajarnya.

III. Kesimpulan

Penata tari mempunyai kemampuan untuk menciptakan sebuah karya tari melalui dorongan dari sebuah ide kreatif dan pengalamannya. Dorongan tersebut berasal dari dorongan eksternal dan internal, hal tersebut menyebabkan penata tari menciptakan suatu karya tari yang diinginkan untuk menyampaikan ide gagasan

yang ada pada diri seorang penata tari. Ia menggunakan pengalaman-pengalaman inderawinya untuk merasakan apa yang ada disekelilingnya serta dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitarnya.

Sumarmi dalam menciptakan tari Gondang Kasih melalui berbagai tahap-tahap proses kreatif antara lain, eksplorasi, improvisasi, komposisi, dan evaluasi . Tahap tersebut dilakukan selama proses penciptaan karya tari oleh Sumarmi. Tahap awal eksplorasi sebagai penjajagan, Sumarmi datang langsung dalam sebuah acara pernikahan yang terdapat disekitar rumah Sumarmi pada saat itu. Sumarmi mengamati tahap- tahapan apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan upacara ritual panggih temanten tersebut mulai dari bertemunya dua pengantin wanita dan laki-laki sampai akhir dari upacara *panggih temanten* tersebut berakhir.

Selanjutnya dalam tahap improvisasi Sumarmi dalam menciptakan dan mengembangkan dalam hal ini Sumarmi mencoba mencari kemungkinan-kemungkinan dalam mengembangkan gerak dengan mengubah ruang, tempo, waktu, maupun memberikan gerak tambahan. Proses komposisi dilakukan Sumarmi dalam tahap ini yaitu menyusun semua pemilihan gerak yang ia dapatkan pada tahap eksplorasi dan improvisasi. Penyusunan gerak yang detail dari tema yang sudah dibuat sebelumnya diurutkan dengan detail dan menarik agar dalam bentuk penyajian tari Gondang Kasih ini agar menarik para penonton. Dalam tahap ini Sumarmi melakukan latihan bersama penari dan pemusik dalam menyusun tari Gondang Kasih. Selama melakukan proses penciptaan karya tari Gondang Kasih disetiap latihan Sumarmi selalu melakukan kegiatan evaluasi mulai dari awal proses sampai akhir proses pementasan tari ini. Kegiatan tersebut dimaksudkan dalam karya tersebut serta dapat dipakai untuk acuan selanjutnya dalam melakukan tahap proses penciptaan. Selain itu bisa mengetahui kesulitan atau hambatan yang dihadapi oleh seseorang sehingga bisa memperbaiki kekurangan yang ada.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

Utami Munandar. 2014. *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Jacqueline Smith. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti.

Alma M.Hawkins.1990. *Mencipta Lewat Tari (Creating Through Dance)*, Diterjemahkan oleh Y Sumandiyo Hadi, Yogyakarta

Sumandiyo Hadi. 1983. *Pengantar Kreativitas Tari* . Yogyakarta: Akedemi Seni Tari Indonesia.

Julius Candra,1994, *Kreativitas Bagaimana Menanam,Membangun Dan Mengembangkan*. Yogyakarta, Kanisius Yogyakarta

Murgianto,Sal.1981. *Koreografi*. Yogyakarta:Depdikbud.

Sumaryadi, Elindra Yetti, A.M. Susilo Pradoko. 2019. *Proses Kreatif Dalam Seni Pertunjukan Drama Tari Musik*. Yogyakarta: CV New Transmedia.

Indah Nuraini. 201. *Tata Rias dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta* .Yogyakarta:Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

B. Narasumber

Nunik Supatmi, 58 tahun, Penari pertama tari Gondang Kasih, berkediaman di Lanud TNI-AU Iswayjudi, Kecamatan Maospati, Kabupaten Madiun.

Sumarmi Rochmawati, 59 tahun, Penata tari Gondang Kasih, berkediaman di Desa Tamanan, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Magetan.

Wagiyo, 62 tahun, Penata Iringan tari Gondang Kasih, berkediaman di Desa Tamanan, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Magetan.

C. Diskografi.

Video dokumentasi tari Gondang Kasih dalam acara Sosialisasi tari bagi Guru tari SD se Kabuapeten Magetan, 2005, Koleksi youtube chanel “any gw”.

Video Dokumentasi tari Gondang Kasih dalam acara Evaluasi Kelas Sanggar Tari Upaya Upasanta, Desember 2020, Koleksi youtube Chanel “Sanggar Tari Udaya Upasanta”.

D. Webtografi

<https://citra-keraton.blogspot.com/2015/10/tahap-demi-tahap-prosesi-tamu-manten.html> diakses pada tanggal 5 Februari 2022 pada pukul 18.36WIB .

<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132306623/pendidikan/.MATERI+I+BRI+DALL.pdf>.diakses pada tanggal:1 Maret 2022.

<http://repository.ump.ac.id/1378/2/BAB%20I%20CAHYOKO%20SEJARAH%20717.pdf>. Diakses pada tanggal 3 Maret 2022 pukul 11.43